BAB I

PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Konteks Penelitian

Pertandingan sepakbola tidak hanya melibatkan sejumlah pemain di lapangan, kontribusi dan peran official dan suporter juga merupakan bagian yang dapat dipisahkan mengingat tujuan dari pertandingan tersebut tidak hanya menjaga kesehatan, namun sudah berkembang menjadi sebuah bisnis industri. Pembicaraan seputar seporter masih menjadi tema segar sebagi bahan pembahasan dan diskusi khalayak, mulai dari peristiwa penting yang terjadi di dalam pertandingan maupun ulah supoter diluar pertandingan.

Keberadaan suporter sangat penting untuk memberikan semangat pada para pemain yang sedang berlaga di lapangan. Kecintaan suporter sepakbola pada suatu tim tentu tidak terlepas dari rasa memiliki dan cinta pada sebuah tim. Apa jadinya bila tim hebat tanpa dukungan dari suporter, mungkin pemain akan rawan *drop* karena kurang bersemangat. Selain itu tanpa adanya suporter maka potensi bisnisnya juga akan menurung atau hilang. Sehingga tidak dapat terelakkan lagi keberadaan suporter dapat dikatakan sangat vital bagi klub sepakbola.

Suporter di Indonesia memiliki kecenderungan untuk menyukai dan mendukung tim yang mewakili daerah mereka, hal tersebut yang membuat keragaman sebutan beberapa klub supoter yang membedakan mereka satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang lain. Pada tingkat klub-klub liga indonesia dikenal sebutan suporter beberapa klub tersebut seperti BONEK Mania (Persebaya), VIKING (Persib Bandung), Aremania (Arema Malang), The Jack Mania (Persija Jakarta), LA Mania (Persela Lamongan) dan lain-lain.

Sebagai wujud kecintaan suporter pada tim kesayangannya, mereka akan mencurahkan semua dukungan pada tim tersebut, hal ini mungkin terjadi apa bila tim yang mewakili daerahnya hanya satu. Sebaliknya bila tim yang di daerah tersebut yang mewakili lebih dari satu seperti halnya Persebaya Devisi Utama (DU) dan Persebaya 1927 akan membuat dukungan dari suporter terpecah dan hanya tim yang terbaiklah yang mendapatkan dukungan terbanyak dari suporter daerahnya.

Persebaya baik DU maupun 1927 memiliki suporter setia yang akrab disebut BONEK Mania, walaupun ada nama kelompok resmi pendukung kesebelasan ini yaitu Yayasan Suporter Surabaya (YSS). Anggota BONEK mayoritas berasal dari daerah yang diwakili tim asalnya yakni Surabaya, namun anggota mereka juga ada di beberapa kota baik di Jawa maupun diluar Jawa.

BONEK akronim bahasa jawa dari *bondo nekat*, istilah BONEK pertama kali muncoba pada masa-masa ketika putaran final kompetisi DU perserikatan digelar di senayan, pertengahan tahun 1980-an hingga awal 1990-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an lebih tepatnya 1987.[1] Pada waktu itu beberpa orang dengan kecintaan dan fanatisnya harus berangkat ke Jakarta untuk memberikan dukungan kepada tim sepakbola Persebaya Surabaya. Seperti sudah menjadi suatu kewajiban yang mengharuskan mereka harus bisa mendukung secara langsung pada tim sepakbola tersebut. Hal tersebutlah yang menyebabkan mereka melakukan tretetet[2] ke Jakarta secara bersama-sama. Dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, namun tekat mereka menuju Jakarta tidak sebanding dengan modal yang mereka milki, dengan keterbatasan modal mereka tetap berangkat untuk mendukung tim kesayangannya. Hal inilah yang menyebabkan munculnya istilah BONEK yang kemudian dipopulerkan salah satu surat kabar terbitan Surabaya.

Anggota BONEK Mania terdiri dari berbagai usia, mulai dari usia tingkat sekolah dasar hingga usia dewasa diatas 30 tahun. Jika diklasifikasikan mayoritas anggota BONEK dewasa ini berusia belasan tahun setingkat sekolah menengah pertama sampai sekolah menegah atas. Usia yang sangat mudah dan pemikiran yang kurang matang kerap kali membuat mereka bertindak nekat. Berbagai media dalam tiap tahunnya berulang kali menampilkan sisi negatif BONEK, mulai dari penjarahan, pertengkaran, merusak fasilitas umum dan lain-lain yang menjurus pada tindakan kriminal. Sesuai dengan pendapat

---

[1] BONEK Wajah Asli Suporter Sepakbola Jawa Timur dalam *Kompas* edisi 8 Febuari 2005, hlm. L. di kutib Sri Sukartiningsih *"Makna BONEK Sejati Studi Interaktif Tentang Makna BONEK Sejati Pada Komunitas BONEK (Pendukung Persebaya) Di Surabaya"* (Skripsi: Uiversitas Airlangga Surabaya, Fakultas Ilmu Politik dan Sosial, 2005), hlm. 48

[2] Istilah yang digunakan untuk menyebut perjalanan yang dilakukan BONEK untuk mendukung Persebaya sesuai dengan bunyi terompet yang ditiup mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matulessy, bahwa agresifitas bisa dilakukan oleh individu dan kelompok yang dapat diamati apa bila seseorang berada dalam situasi massa yang kemudian memunculkan perilaku destruktif, seperti merusak fasilitas umum dan menjarah.[3]

Beberapa peristiwa kekacauan yang disebabkan BONEK antara lain adalah kerusuhan pada pertandingan Copa Dji Sam Soe antara Persebaya Surabaya melawan Arema Malang pada 4 September 2006 di Stadion 10 November, Tambaksari, Surabaya. Selain itu BONEK juga merusak fasilitas umum dan sejumlah mobil yang berada di luar stadion. Atas kejadian ini Komisi Disiplin PSSI menjatuhkan hukuman (sebelum banding) dilarang bertanding di Jawa Timur selama setahun kepada Persebaya, kemudian larangan memasuki stadion manapun di seluruh Indonesia kepada para BONEK selama tiga tahun. BONEK Kembali diberi sanksi tidak boleh mendampingi timnya saat pertandingan awal menyusul, sanksi tersebut merupakan hasil dari ulah mereka yang memasuki lapangan pertandingan sewaktu Persebaya menghadapi Persis Solo di final divisi satu. Ironisnya, tahun 2005, Persebaya justru rela dihukum terdegradasi ke divisi satu gara-gara mundur di babak 8 besar.[4]

---

[3] M. As'ad Djalali, *Hubungan antara Prasangka Sosial dengan Agresifitas* (Fenomena: Jurnal Psikologi, 2002), hlm.17, dikutip Siswanto Pramujiono, *"Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresifitas Suporter Sepakbola Persebaya "B' Faster Pada Yayasan Suporter Surabaya (YSS) di Surabaya"* (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya), hlm. 4

[4] Dhani, "Sejarah BONEK Mania", dalam *http://dhanithemeed.wordpress.com/2011/12/08/sejarah-bonek-mania/*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kefanatikan BONEK terhadap tim kesebelasanya selalu mengarah pada hal yang negatif, dalam setiap aksinya mereka tidak lagi memperhatikan pentingnya keselamatan jiwa sendiri. Hal tersebut terlihat pada begitu nekatnya BONEK naik diatas gerbon-gerbong kereta, bersepeda motor tanpa mengenakan helm, berboncengan tiga dan menaiki pagar stadion. Pada Sabtu, 10 Maret 2012 lima BONEK tewas dan 18 mengalami luka-luka akibat lemparan batu dan terjatuh dari atas gerbong kereta api di kawasan Babat, Lamongan.[5] Hal tersebut mencerminkan bahwa BONEK dalam mendukung tim kesayangannya bisa dikatakan sangat nekat karena mereka tidak memperhatikan keselamatannya. Berbagai upaya juga telah dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan anggota BONEK di jalan raya yakni dengan melakukan pada Minggu, 27 November 2011 ratusan BONEK terjaring razia Satlantas Polrestabes surabaya dimana rata-rata mereka tidak menggunakan helm ataupun kelengkapan sepeda motor.[6]

Tingkahlaku yang cenderung membuat rusuh dan resah juga memberikan dampak pada orang berada di sekitarnya. Pada Minggu, 24 Januari 2010 tiga warga Solo, termasuk juru kamera menjadi korban saat kereta yang mengangkut BONEK melintasi Stasiun Jebres, mereka melempar batu

---

[5] Bowo Pribadi, "BONEK Tewas Akibat Insiden Babat Jadi Lima Orang" dalam *http://rolrepublikaonline.com/m0o2wp-BONEK-tewas-akibat-insiden-babat-jadi-lima-orang.htm*

[6] Zaenal Efendi, "Ratusan BONEK Terjaring Razia" dalam *http://www.detiksurabaya.com/ratusan-BONEK-terjaring-razia.htm*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kejanggalan BONEK terhadap tim kesebelasannya selain mengurah pada hal yang negatif dalam setiap aksinya mereka tidak lagi mempertahankan pentingnya keselamatan jiwa sendiri. Hal tersebut terlihat pada begitu nekatnya BONEK naik diatas gerbong-gerbong kereta, bersepeda motor tanpa mengenakan helm, berboncengan tiga dan menaiki pagar stadion. Pada Sabtu, 10 Maret 2012 lima BONEK tewas dan 18 mengalami luka-luka akibat lempparan batu dan terjatuh dari atas gerbong kereta api di kawasan Babat, Lamongan.[5] Hal tersebut mencerminkan bahwa BONEK dalam mendukung tim kesayangannya bisa dikatakan sangat nekat karena mereka tidak mempertahankan keselamatannya. Berbagai upaya juga telah dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan anggota BONEK di jalan raya yakni dengan melakukan pada Minggu, 27 November 2011 razia BONEK terjaring razia Satlantas Polrestabes surabaya dimana rata-rata mereka tidak menggunakan helm ataupun kelengkapan sepeda motor.[6]

Tingkahlaku yang cenderung membuat rusuh dan resah juga memberikan dampak pada orang berada di sekitarnya. Pada Minggu, 24 Januari 2010 tiga warga Solo, termasuk ibu kandung menjadi korban saat kereta yang mengangkut BONEK melintasi Stasiun Jebres, mereka melempar batu

---

[5] Bowo Pribadi, "BONEK Tewas Akibat Insiden Babat Jadi Lima Orang" dalam

[6] Zaenal Efendi, "Ratusan BONEK Terjaring Razia" dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari dalam kereta api.[7] Hal tersebut membuat penduduk baik di Solo maupun di kota-kota lain menjadi resah manakala bertemu dengan BONEK. Sehingga tidak hetan bila banyak orang yang takut dan membenci BONEK.

Dewasa ini pandangan mengenai BONEK agak berubah mereka tidak lagi mau disebut sebagai *bondo nekat* karena sekarang untuk melihat pertandingan juga harus mengeluarkan uang membeli tiket dan transportasi. Sekarang kelompok tersebut lebih suka bila dibilang *bondo lan nekat*. Memang jika mendengar nama suporter tersebut orang akan berpikir identik dengan kekerasan dan anarkis, namun tidak semua BONEK yang fanatik dengan tim kesayangannya melakukan tindakan-tindakan yang positif seperti halnya yang terjadi pada Sabtu, 18 Juni 2011 BONEK 1927 mengadakan sukuran dan bakti sosial untuk mempringati hari ulang tahunnya ke-84.[8] Selain sukuran juga diadakan acara donor darah di Gedung Palang Merah Indonesia dan mengunjungi mantan pelatih Persebaya, Rusdy Bahwan yang sedang sakit sejak enam tahun ini. Dihari yang sama pula mereka melakukan bakti sosial di tempat yang berbeda, klub suporter membersihkan selokan, sampah, kotoran di kampung Simo Pomahan Kecamatan Sukomanunggal, dengan tujuan menghapuskan stigma negatif pada klub tersebut.

Dalam kesehariannya manusia tidak dapat lepas dari aktifitas komunikasi, begitu juga dengan BONEK. Saat Persebaya berlaga di Surabaya mulai pukul

---

[7] Ant, "Tiga Warga Solo Korban BONEK" dalam *http://www.Yiela.com/pemkot-surabaya-harus-kelola-anarkisme-BONEK3.htm*

[8] Fahri Rayyana, "Persebaya dan BONEK Gelar Aksi Sosial" dalam *http:www.gool.com persebaya-BONEK-gelar-aksi-sosial.htm*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.00-15.00 WIB di sepanjang jalan raya akan tampak beberpa pemuda dengan mengenakan atribut khas BONEK menuju stadion dimana tim kesayanganya berlaga. Semula hanya satu dua orang yang terlihat namun di sepanjang perjalanan mereka terus berkomunikasi dengan sesama anggota BONEK. Hal tersebut terlihat ketika satu diantara pemuda tersebut menggunakan media *handphone* untuk saling bertukar pesan lewat pesan singkat, di perjalanan mereka bertemu anggotanya dan menjadi sekumpulan suporter BONEK Mania. Disaat berkumpulnya secara terpisah-pisah dijalan raya supoter tersebut melakukan komunikasi yang intensif antar sesama suporter. Tidak hanya itu saja yel-yel yang mereka teriakan di dalam stadion dan berbagai atribut yang mereka gunakan merupakan bentuk dari komunikasi baik verbal maupun nonverbal.

Komunikasi tersebut tidak hanya berlangsung saat menyaksikan pertandingan di stadion, namun juga dilakukan diluar stadion. Dewasa ini teknologi komunikasi yang cangih membantu suporter Persebaya tersebut dalam berkomunikasi dengan anggota-anggotanya kordinator BONEK maupun komunikasi antar sesama anggota. Komunikasi yang dibangun dengan baik dan dilakukan secara terus-menerus selain dapat meningkatkan semangat kebersamaan antar anggota juga dapat mengontrol anggota-anggotanya baik yang berada di daerah Surabaya maupun yang di luar daerah.

Dengan media telekomunikasi seperti halnya telpon seluler maupun dengan media internet antar BONEK dapat bertukar informasi dengan cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada anggota-anggota BONEK lainnya. Komunikasi didalam kelompok BONEK sangatlah penting, hal tersebut dapat dilihat dari setiap kali pertandingan akan digelar, baik melalui media jejaring sosial seperti facebook maupun pesan singkat melalui *handphone* digunakan untuk mengumpulkan dan mengkordinir anggota-anggotanya untuk berkumpul dan memberikan dukungan pada tim kesebelasan kesayangannya.

Anggota BONEK yang berasal dari berbagai latar belakang serta pemikiran berbeda-beda, juga merupakan tantangan dalam berkomunikasi antar sesama anggota BONEK. Komunikasi yang dilakukan antar kordinator dengan anggota maupun antar sesama anggota BONEK membuat peneliti ingin meneliti pola komunikasi dalam kelompok tersebut. Apalagi bila melihat kembali *Image* kekerasan dan rusuh yang terlanjur melekat dalam kelompok tersebut serta keanekaragaman latar belakang membuat peneliti ingin mengetahui proses komunikasi yang terjadi antar anggota BONEK.

Kesan kekerasan, rusuh dan merusak apapun yang dilewati yang terlanjur melekat pada kelompok suporter pendukung Persebaya tersebut membuat siapapun yang mendengar nama BONEK menjadi resah bahkan takut, namun sekarang beberapa anggota BONEK yang mencoba menampilkan sisi lain mereka dengan mengadakan kegiatan bakti sosial. Walau demikian tidak dapat dipungkiri sterotip negatif tentang komunitas tersebut masih ada di benak masyarakat, adanya kesan yang nantinya membentuk persepsi masyarakat kemungkinan besar dapat berpengaruh maupun tidak berpengaruh dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi dengan kelompok komunitas tersebut. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi komunitas tersebut baik secara internal maupun eksternal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana proses komunikasi BONEK 'KANBERA' (internal dan eksternal)?
2. Bagaimana pola komunikasi internal BONEK 'KANBERA'?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah yang ada, peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Memahami dan mendiskripsikan proses komunikasi BONEK 'KANBERA' baik secara internal maupun eksternal
2. Memahami dan mendiskripsikan pola komunikasi internal BONEK 'KANBERA'

D. Mamfaat Penelitian

1. Mamfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu komunikasi, khususnya pada kajian proses dan pola komunikasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat dan memberikan pengetahuan baru bagi semua pihak.

2. Mamfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau referensi bagi khalayak pada umumnya dan pemerhati sosial khususnya terkait pada pola komunikasi BONEK. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam kajian ilmu komunikasi.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Peneliti	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Siswanto Pramujiono	Skripsi	2007	Kuantitatif	Tingkat kontrol diri pada para suporter persebaya mempunyai kolerasi yang negatif dan signifikan dengan agresifitas	Mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas supoter sepakbola pada yayasan suporter Surabaya	penelitian ini lebih pada psikologi antara kontrol diri dengan agresifitas suporter sedangkan yang akan diteliti peneliti sekarang yakni pola komunikasi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

							suporter
2.	Aulia Rochman	Skripsi	2010	Kualitatif	a. Terjadi pergeseran dalam memaknai kekerasan pada kalangan BONEK yang terorganisir YSS (Yayasan Suporter Surabaya) , karena adanya perbedaan antara BONEK masa kini dengan masa lalu b. Pergeseran memaknai kekerasan terefleksikan dalam tingkah laku BONEK, dimana terdapat perubahan kelompok suporter tersebut tidak hanya dalam bentuk kekerasan, namun	a. Ingin mengetahui bagaimana komunitas BONEK memaknai tentang realitas kekerasan secara subjektif b. Ingin mengetahui apakah pergeseran pemaknaan BONEK itu terefleksi dalam prilaku	penelitian terdahulu ini meneliti sosiologi BONEK, namun lebih pada pergeseran makna memaknai kekerasannya sedangkan dalam penelitian yang sekarang lebih pada bagaimana BONEK berkomunikasi dan pola baik dengan sesama anggota maupun masyarakat pada kelompok suporter tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					dalam anggota BONEK juga dapat melahirkan sesuatu yang positif mengingat BONEK masa kini juga banyak dari kalangan intelektual seperti mahasiswa.		
3.	Muhammad Imam Efendi	Skripsi	2010	Kualitatif	a. Karakter LA Mania sangat terbuka dan mengharga i orang lain b. Perilaku Komunika si kelompok suporter LA Mania - Dalam kelompok mengedepa nkan kebersamaa n - Diluar lapangan dengan memakai atribut dangaktor	a. Mendeskri psikan karakter komunikas i LA Mania b. Mendiskri psikan prilaku komunikas i LA Mania c. Mengetah ui faktor yang mendoron g prilaku komunikas i suporter LA Mania dalam mendukun g persela	penelitian terdahulu ini lebih pada psikologi komunikasi yang meneliti karakter, prilaku komunikasi, dan faktor yang mendorong agresifitas namun dalam penelitian sekarang lebih pada proses komunikasi, pola komunikasi padakelomp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					yang mendorong Perilaku Kelompok LA Mania yakni kedaerahan, solidaritas dan letak geografis		ok BONEK.

F. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah, yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.[9] Dari pengertian diatas definisi konsep judul penelitian ini adalah "Studi Tentang Pola komunikasi BONEK 'KANBERA' ". Maka diperlukan suatu penjelasan makna yang diantaranya adalah :

1. Komunikasi BONEK Mania

Komunikasi sendiri secara *epistimologi* atau menurut kata asalnya berasal dari bahasa latin yaitu communication, yang berasal dari kata *communis* yang berarti sama.[10] Sama maksudnya adalah sama makna, dalam komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, misalnya dalam bentuk percakapan, komunikasi dikatakan terjadi mana kala keduanya melakukan percakapan dan ada kesamaan makna antara satu dengan yang lain. Menurut kelompok sarjana komunikasi yang

[9]Rachmat Kriyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17

[10] Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human commmunication*) bahwa:

> Komunikasi adalah suatu transaksi atau proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi (penyampain dan penerimaan pesan), untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.[11]

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi (penyampaian dan penerimaan pesan) bisa dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal agar pesan itu dapat diterima maupun dipahami orang lain untuk menguatkan dan mengubah sikap serta tingkah laku individu.

Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau prilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Dalam komunikasi memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampai pesan dan penerimanya.

Dengan adanya penyempitan proses menjadi sebuah pola, maka akan ditemui model, bentuk atau pola komunikasi yang terdapat dalam suatu masyarakat. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi sehingga dengan adanya bermacam-macam `model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemui pola yang tepat untuk digunakan dalam berkomunikasi. Dengan kata lain pola

---

[11] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa.

> Komunikasi adalah suatu transaksi atau proses simbolik yang mengharuskan orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran *informasi (penyampaian dan penerimaan pesan), untuk mengubahkan* sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.[11]

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi (penyampaian dan penerimaan pesan) bisa dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal agar pesan itu dapat diterima maupun dipahami orang lain untuk mengubahkan dan mengubah sikap serta tingkah laku individu.

Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau prilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Dalam komunikasi menerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampai pesan dan penerimanya.

Dengan adanya penyempitan proses menjadi sebuah pola, maka akan ditemui model, bentuk atau pola komunikasi yang terdapat dalam suatu masyarakat. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi sehingga dengan adanya bermacam-macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemui pola yang tepat untuk digunakan dalam berkomunikasi. Dengan kata lain pola

---

[11] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.18

identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

Proses komunikasi sendiri merupakan rangkaian dari aktifitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh umpan balik dari penerima pesan. Uraian proses komunikasi tersebut yang nantinya akan timbul pola, model, bentuk juga bagain-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Pola dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai model atau bentuk,[12] yang merupakan bagian dari suatu proses. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.[13]

Sedangkan BONEK akronim dari *bondo lan nekat* adalah istilah yang diberikan untuk pendukung tim kesebelasan Surabaya (Persebaya). Dikatakan *bondo nekat* karena dalam setiap aksinya untuk mendukung tim kesebelasan Persebaya, mereka kerap melakukan aksi-aksi nekat. Sedangkan mania, merupakan sebutan untuk sekumpulan orang yang menjadi penggemar fanatik suatu figur.

Kata 'KANBERA' sendiri merupakan singkatan dari Kandangan Benowo Surabaya. Kata Kandangan sediri merupakan nama kelurahaan tepatnya berada di kecamatan Benowo yang ada di Surabaya. KANBERA

---

[12] S. Wojow Asito, *Kamus Bahasa Indonesia* (Malang: C.V. Pengarang, 1999), hlm. 303

[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga: Perspektif Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebutan untuk anggota-anggota BONEK yang mendukung tim Persebaya dan bertempat tinggal di kelurahan Kandangan.

Jadi yang dimaksud komunikasi BONEK mania dalam penelitian ini adalah proses komuinikasi yang terjadi dalam suatu kelompok khususnya komunitas BONEK 'KANBERA' yang kemudian menjadi suatu pola komunikasi. Pola komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh internal komunitas BONEK 'KANBERA'.

G. Kerangka Pemikiran Penelitian

1. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi ini didasarkan pada perspektif interaksi yang menekankan bahwa komunikator atau sumber respon secara timbal balik pada komunikator yang lainnya. Perspektif interaksional ini menekankan pada tindakan yang bersifat simbolis dalam suatu perkembangan yang bersifat proses dari suatu komunikasi manusia.[14]

Komunikasi dilakukan antara komunikator dan komunikan yang saling mempengaruhi (*interplay*) antara keduanya yaitu sumber dan penerima. Osgood bersama Schramm pada taun 1954 menekankan pada peran komunikator dan penerima sebagai peran komunikator dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi.[15] Pola komunikasi Sikular

---

[14] B. Aubrey Fisher, *Teori-teori Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 267

[15] Hafied Cagar, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digambarkan oleh Osgood dan Schramm mengenai proses komunikasi dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Pola komunikasi ini mengambarkan proses komunikasi yang dinamis, dimana pesan di translasi melalui proses *ecoding* dan *decoding*. *Ecoding* adalah proses interaksi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan. Sedangkan *Decoding* adalah translasi yang dilakukan oleh penerima berlangsung secara terus menerus (*simulutan*).

Kedudukan antara komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi ini sama, artinya komunikasi dapat dimulai oleh siapa dan dapat berakhir dimana saja. Dengan adanya proses komunikasi tersebut, akan memberikan pengertian bahwa komunikasi berlangsung secara memutar. Selain itu pola komunikasi tersebut mengambarkan bahwa komunikasi yang dilakukan bersifat lugas, dalam arti tidak ada perbedaan kelas antara komunikator dengan komunikan.

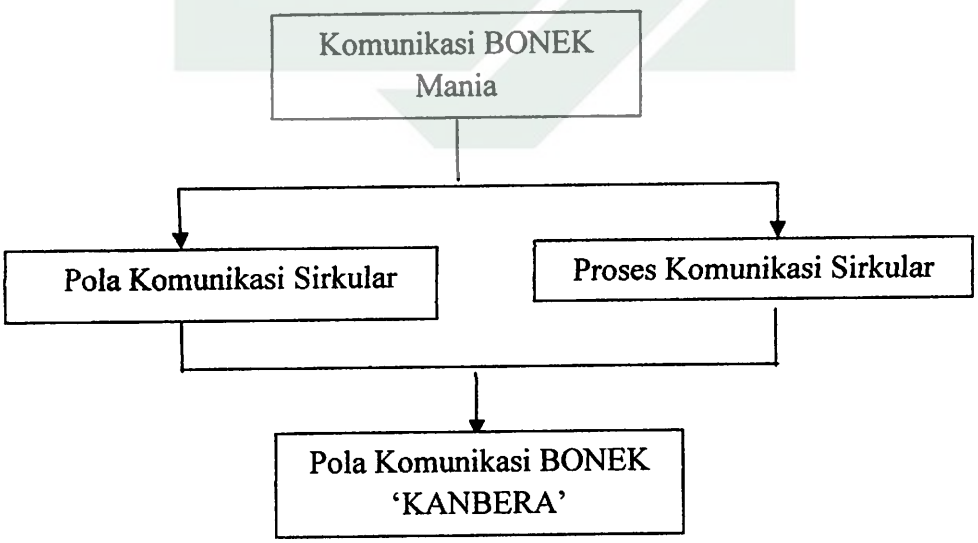

Bagan.1.1. Kerangka Pemikiran Komunikasi BONEK Mania

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digambarkan oleh Osgood dan Schramm mengenai proses komunikasi dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Pola komunikasi ini menggambarkan proses komunikasi yang dinamis, dimana pesan di translasi melalui proses encoding dan decoding. Encoding adalah proses interaksi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan. Sedangkan Decoding adalah translasi yang dilakukan oleh penerima berlangsung secara terus menerus (simultan).

Kedudukan antara komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi ini sama, artinya komunikasi dapat dimulai oleh siapa dan dapat berakhir dimana saja. Dengan adanya proses komunikasi tersebut akan memberikan pengertian bahwa komunikasi berlangsung secara mentatar. Selain itu pola komunikasi tersebut menggambarkan bahwa komunikasi yang dilakukan bersifat luyas, dalam arti tidak ada perbedaan kelas antara komunikator dengan komunikan.

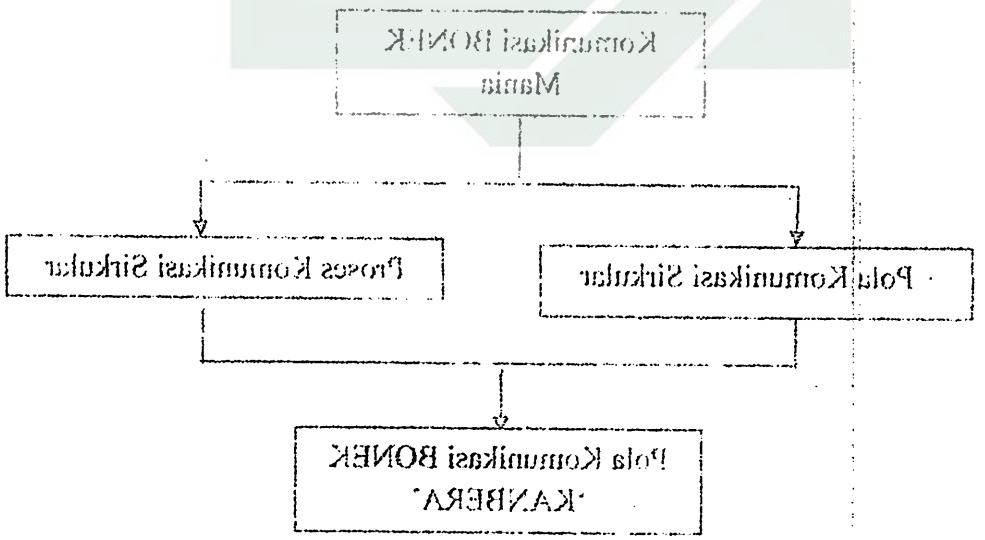

Bagan 1.1. Kerangka Pemikiran Komunikasi BONEK Mania

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian dan teknik penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengunakakan pendekatan deskriptif sedangkan jenis penelitiannya kualitatif.

a. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan deskriptif dipilih oleh peneliti bukan tanpa maksud. Sebagiamana yang ditunjukan oleh namanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.[16] Dengan jenis penelitian ini akan digambarkan bagaimana komunikasi BONEK mania, hal tersebut mencakup;

1) Bagaimana gambaran atau diskripsi mengenai proses komunikasi yang terjadi antara BONEK 'KANBERA' dengan masyarakat Kelurahan Kandangan, Kecamatan Benowo, Surabaya.

2) Bagaimana diskripsi pola komunikasi BONEK 'KANBERA'

b. Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian

---

[16] Irwan Soehatono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan pada pengalaman yang pernah dialami oleh penelitinya. Dalam proses penelitiannya memerlukan perhatian yang serius terhadap beberapa hal yang dipandang perlu. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang telah terkumpul sudah bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya.[17]

Penelitian kulitatif bisa juga dikatakan sebagai penelitian yang manusiawi dimana dalam penelitian ini aspek kemanusiaan seperti halnya perasaan dan emosi subjek yang diteliti sangat diperhatikan. Dalam penelitian "Komunikasi BONEK Mania" peneliti ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan BONEK. Hal ini dimaksudkan agar peneliti merasakan sepenuhnya menjadi seorang BONEK, selain itu akan banyak informasi yang didapat dalam kegiatan tersebut yang akan mendukung hasil wawancara pada subjek yang diteliti.

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini individu yang tergabung atau terdaftar dalam BONEK 'KANBERA' dan masyarakat sekitar Kandangan. Sedangkan objek pada penelitian ini yakni ilmu komunikasi yang lebih menekankan pada pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas BONEK

[17] Kriyantono, *Tekhnik Praktis* ....., hlm. 56-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan pada pengalaman yang pernah dialami oleh penelitinya. Dalam proses penelitiannya memerlukan perhatian yang serius terhadap beberapa hal yang dipandang perlu. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampelnya bahkan populasi atau sampelnya sangat terbatas. Jika data yang telah terkumpul sudah bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.[17]

Penelitian kualitatif bisa juga dikatakan sebagai penelitian yang manusiawi dimana dalam penelitian ini aspek kemanusiaan seperti halnya perasaan dan emosi subjek yang diteliti sangat dipertimbangkan. Dalam penelitian "Komunikasi BONEK Mania" peneliti ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan BONEK. Hal ini dimaksudkan agar peneliti merasakan sepenuhnya menjadi seorang BONEK, selain itu akan banyak informasi yang didapat dalam kegiatan tersebut yang akan mendukung hasil wawancara pada subjek yang diteliti.

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini individu yang tergabung atau terdaftar dalam "BONEK KANDERA" dan masyarakat sekitar Kandangan. Sedangkan objek pada penelitian ini yakni ilmu komunikasi yang lebih mengarahkan pada pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas BONEK

[17] Kriyantono, Teknik Praktis ..... hlm. 56-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'KANBERA'. Lokasi penelitian ini berada Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo, Kota Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Informan adalah orang yang dimamfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Menurut Lofland jenis dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[18] Dalam data penelitian kualitatif informan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu pengalian data.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan.[19] Untuk memperoleh data dari masyarakat setempat peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel yaitu:

a) *Purposive Sampling*

Purposive sampling disebut juga dengan sampel berdasarkan tujuan dalam arti memilih orang-orang yang dianggap dapat mewakili tingkat signifikasi dan prosedur pengujian hipotesis.[20]

---

[18] Moleong, *Metode Penelitian*....., hlm.157

[19] Kriyantono, *Teknik Praktis*,..... hlm. 41

[20] Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"KANBERA". Lokasi penelitian ini berada Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo, Kota Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Menurut Lofland jenis dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[18] Dalam data penelitian kualitatif informan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu pengalian data.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan.[19] Untuk memperoleh data dari masyarakat setempat peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel yaitu:

a) Purposive Sampling

Purposive sampling disebut juga dengan sampel berdasarkan tujuan dalam arti memilih orang-orang yang dianggap dapat mewakili tingkat signifikasi dan prosedur pengujian hipotesis.[20]

---

[18] Moleong, Metode Penelitian..... hlm.157
[19] Kriyantono, Teknik Praktis,.... hlm. 41
[20] Jalaludin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan pengumpulan data dilapangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan skripsi. Informan dalam penelitian ini beberapa pengurus inti beserta anggota BONEK yang tergabung dalam kelompok 'KANBERA'dan masyarakat sekitar yang berada di dalam kordinator wilayah BONEK 'KANBERA'.

b) *Snow Ball Sampling*

Snow Ball Sampling, teknik ini bisa dikatakan bagaikan bola salju yang turun mengelinding dari puncak gunung ke lembah, semakin lama semakin membesar ukurannya.[21] Dengan kata lain tekhnik ini merupan teknik penentuan sempel awal yang semula berjulah kecil, kemudian berkembang menjadi semakin banyak.

Awalnya sempel yang diambil dalam penelitian hanya mengambil beberapa orang yang diangap sebagai informan awal yang kemudian diminta untuk menunjuk sempel berikutnya, begitu seterusnya sampai jumlahnya lebih banyak.

Langkah awal peneliti akan memilih koordinator BONEK 'KANBERA' sebagai informan awal untuk mengalih pola

[21] Kriyanto, *Teknik Praktis*....., hlm. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan pengumpulan data dilapangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan skripsi. Informan dalam penelitian ini beberapa pengurus inti beserta anggota BONEK yang tergabung dalam kelompok 'KANDERA' dan masyarakat sekitar yang berada di dalam koordinator wilayah BONEK 'KANDERA'.

b) Snow Ball Sampling

Snow Ball Sampling, teknik ini bisa dikatakan bagaikan bola salju yang turun menggelinding dari puncak gunung ke lembah, semakin lama semakin membesar ukurannya.[21] Dengan kata lain teknik ini merupan teknik pencantum sampel awal yang semula berjumlah kecil, kemudian berkembang menjadi semakin banyak.

Awalnya sampel yang diambil dalam penelitian hanya mengambil beberapa orang yang dianggap sebagai informan awal yang kemudian diminta untuk menunjuk sampel berikutnya, begitu seterusnya sampai jumlahnya lebih banyak.

Langkah awal peneliti akan memilih koordinator BONEK 'KANDERA' sebagai informan awal untuk mengalih pola

[21] Kriyanto, Teknik Praktis..... hlm. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi antar anggota BONEK, peneliti akan mengambil informan awal secara acak.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Peneliti akan menggunakan data apapun untuk mendukung data primer, beberapa data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Misalnya saja berbentuk rekaman wawancara, gambar-gambar atau artikel yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, tentang pola komunikasi dan lain-lain. Serta beberapa buku metode penelitian kualitatif.

4. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian dan menentukan sasaran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan objek penelitian sesuai dengan judul penelitian.

Peneliti mulai mengajukan matrik penelitian yang menentukan tema dan rumusan masalah yang akan diangkat, selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi antar anggota BONFIK, peneliti akan mengambil informan awal secara acak.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Peneliti akan menggunakan data apapun untuk mendukung data primer. beberapa data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah dokumen atau arsip merupakan bisan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Misalnya saja berbentuk rekaman *wawancara*, gambar-gambar atau artikel yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, tentang pola komunikasi dan lain-lain. Serta beberapa buku metode penelitian kualitatif.

4. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian dan menentukan sasaran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian. kemudian dilanjutkan dengan pemilihan objek penelitian sesuai dengan judul penelitian.

Peneliti mulai mengajukan matrik penelitian yang mencantumkan tema dan rumusan masalah yang akan diangkat, selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan proposal dan konsultasi pada dosen pembimbing untuk kemudian diujikan dalam seminar proposal.

b. Tahap Memasuki Lapangan

Pada tahapan ini peneliti memulai memahami latar penelitian dan partisipasi diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam tahapan ini peneliti secara langsung menjadi anggota kelompok, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini ada dua objek penelitian yakni BONEK 'KANBERA' dan masyarakat Kelurahan Benowo, Surabya. Pertama, untuk melakukan penelitian pada komunitas tersebut peneliti meminta surat pengantar dari Fakultas Dakwah untuk ditujukan kepada kordinator komunitas tersebut. kemudian peneliti mengutarakan maksud untuk meneliti kelompok tersebut kepada ketua kordinator BONEK 'KANBERA'. Agar ketika ada pertandingan peneliti dapat menyaksikan langsung kelompok tersebut saat berkomunikasi di luar stadion maupun di dalam stadion.

Kedua, untuk meneliti masyarakat Kelurahan Kandangan peneliti meminta surat pengantar dari Fakultas Dakwah untuk diberikan kepada badan kesatuan bangsa, politik dan perlindungan masyarakat kota Surabaya, setelah memenuhi prosedur dan mendapatkan surat pengantar peneliti menuju kantor Kecamatan Benowo, setelah mendapatkan surat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengantar peneliti kemudian menuju kantor kelurahan yang akan dijadikan tempat penelitian dan mengutarakan maksud untuk meneliti masyarakat Kelurahan Benowo mengenai proses komunikasi dengan komunitas BONEK 'KANBERA'.

c. Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan proses dimana peneliti akan mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dianalisa sesuai dengan metode analisa data yang telah dikategorikan yakni analisa model reduksi data, dimana kesimpulan diambil seiring dengan proses pengumpulan data.

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat ditemukan data-data yang terarah dan spesifik. Peneliti juga mulai mencari referensi-referensi buku yang menunjang sebagai data penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Selama melakukan penelitian agar memperoleh data yang akurat, valid dan bisa dipertangung jawabkan, maka data yang diperoleh melalui:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Pengamatan (*observation*) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Dalam melakukan pengamatan sebaiknya peneliti sudah memahami terlebih dahulu pengertian-pengertian umum dari objek penelitiannya. Apabila tidak maka hasil penelitiannya tidak akan tajam.[22]

Dalam hal ini peneliti mengamati secara keseluruhan pola komunikasi yang terjadi antar anggota BONEK 'KANBERA', karena secara langsung peneliti ikut berinteraksi dan terlibat dalam aktifitas kelompok tersebut. Kemudian peneliti juga akan meneliti komunikasi antara BONEK 'KANBERA' dengan lingkungan sekitarnya. Aktifitas yang peneliti lakukan selama penelitian adalah, berperan serta secara lengkap dan pengamat sebagai pemeran serta. Hal ini sesuai dengan peryataan Buford Junker dan Patton[23] bahwa:

1) Berperan serta secara lengkap

Pengamat dalam penelitian ini menjadi anggota secara penuh dari kelompok yang diamati dengan demikian informasi akan lebih mudah didapat, bahkan informasi yang bersifat rahasia sekalipun.

---

[22] Sofa, "Kupas Tuntas Metode Penelitian Kualitatif" dalam *http://massofa.wordpress.com/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-2*

[23] Moleong, *Metode Penelitian* ....., hlm.176-177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengamat sebagai pemeran serta

Peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin peneliti diseponsori oleh subjek. Dengan demikian maka informasi dapat diperoleh dengan mudah. Dari dua hal tersebut dapat membantu peneliti dalam menggali permasalahan yang sebenarnya terjadi dan mendapatkan informasi mendalam tentang hal yang diteliti.

3) Wawancara mendalam (*Depth interview*)

Dalam wawancara ini peneliti tidak memiliki kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Wawancara ini dilakukan dengan frekwensi yang tinggi dalam arti dilakukan secara berulang-ualng. Awalnya peneliti akan melakukan wawancara secara acak, kemudian akan dibedakan antara responden dengan informan.[24] Dimana responden hanya akan dilakukan wawancara selama satu kali sedangkan informan akan diwawancarai secara intensif karena dianggap memiliki informasi yang banyak dan dibutuhkan oleh peneliti.

Namun sebelum melakukan wawancara peneliti akan menyiapakan daftra pertanyaan sebagai kerangka acuan agar tidak melenceng dari tujuan penelitian. Disisni peneliti memiliki tantangan yang berat agar informan bersedia memberikan jawaban-

[24] Kriyanto, *Teknik Praktis*....., hlm. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengamat sebagai pemeran serta

Peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin peneliti diseponsori oleh subjek. Dengan demikian maka informasi dapat diperoleh dengan mudah. Dari dua hal tersebut dapat membantu peneliti dalam menggali permasalahan yang sebenarnya terjadi dan mendapatkan informasi mendalam tentang hal yang diteliti.

3) *Wawancara mendalam (Depth interview)*

Dalam wawancara ini peneliti tidak memiliki kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. *Wawancara* ini dilakukan dengan frekwensi yang tinggi dalam arti dilakukan secara berulang-ulang. Awalnya peneliti akan melakukan wawancara secara acak, kemudian akan dibedakan antara responden dengan informan.[24] Dimana responden hanya akan dilakukan wawancara selama satu kali sedangkan informan akan diwawancarai secara intensif karena dianggap memiliki informasi yang banyak dan dibutuhkan oleh peneliti.

Namun sebelum melakukan wawancara peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan sebagai kerangka acuan agar tidak melenceng dari tujuan penelitian. Disini peneliti memiliki tanggung yang berat agar informan bersedia memberikan jawaban-

[24] Kriyanto, Teknik Praktis..... hlm. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban yang lengkap, dalam arti termasuk informasi rahasia sekalipun.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, dokumen primer yang merupakan tulisan langsung oleh seseorang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan. Kedua, dokumen sekunder yang merupakan tulisan dari cerita orang lain.[25]

6. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara brsamaan:

a. Reduksi data

Dimana data-data tersebut, dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk mengumpulkan data berikutnya, lalu dikonfirmasikan dengan informan secara terus-menerus hingga data benar-benar valid.

b. Display data

Display data atau penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang memberiakan kemungkinan untuk menarik sebuah kesimpulan, terahir menarik kesimpulan dimana di sini peneliti akan

[25] Soehatono, *Metode Penelitian*....., hlm. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban yang lengkap, dalam arti termasuk informasi rahasia sekalipun.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, dokumen primer yang merupakan tulisan langsung oleh seseorang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan. Kedua, dokumen sekunder yang merupakan tulisan dari cerita orang lain.[25]

6. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan:

a. Reduksi data

Dimana data-data tersebut, dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk mengumpulkan data berikutnya, lalu dikonfirmasikan dengan informan secara terus-menerus hingga data benar-benar valid.

b. Display data

Display data atau penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan untuk menarik sebuah kesimpulan, terabir mencarik kesimpulan dimana di sini peneliti akan

[25] Soelaiono, Metode Penelitian..... hlm. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari inti dari data-data yang telah dikumpulkan dan menvertifikasi data yang ada.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Perpanjangan keikut sertaan

Perpanjangan keikut sertaan dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang jenuh. Dalam hal ini peneliti selalu ikut serta dengan informan dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Peneliti akan ikut serta dalam aktifitas BONEK saat mendukung Persebaya dan pada saat di lingkungan masyarakat sehingga bukan hanya informasi wawancara yang akan didapatkan namun peneliti juga memiliki catatan di lapangan.

b. Ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan yang tekun dalam menggali data-data sehingga menemukan permasalahan yang menarik yakni studi pola komunikasi BONEK 'KANBERA'. Selain melakukan wawancara peneliti juga mengamati baik tempat, lokasi, atribut yang digunakan serta cara berkomunikasi antar anggota BONEK maupun dengan masyarakat yang ada disekitarnya.

c. Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi sumber yakni peneliti menanyakan hal yang sama pada sumber yang berbeda. Selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti juga melakukan langkah membandingkan dan mengkoreksikan hasil penelitian dengn teori yang ada. Peneliti setelah mendapatkan informasi dari berbagai sumber akan mengoreksi atau mengkroscek ulang data yang didapat dengan pertanyaan yang sama kemudian memadukan data yang ada dari lapangan dengan teori komunikasi dan psikologi komunikasi yang ada.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil data-data umum yang bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa SI. Dari data temuan yang ada dilapangan peneliti akan mendiskusikannya dengan hasil temuan teman mahasiswa SI secara umum untuk kemudian meminta saran apa yang perlu ditambahkan dalam data-data tersebut.

e. Pengecekan anggota

Pengujian kredibilitas data dengan memberchek, dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada kepala sumber data yang telah diberikan.

8. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih mudah dipahami, maka perlu kiranya penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti juga melakukan langkah membandingkan dan mengkorekasikan hasil penelitian dengan teori yang ada. Peneliti setelah mendapatkan informasi dari berbagai sumber akan mengoreksi atau mengkroscek ulang data yang didapat dengan pertanyaan yang sama kemudian memadukan data yang ada dari lapangan dengan teori komunikasi dan psikologi komunikasi yang ada.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil data-data umum yang bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa SI. Dari data teman yang ada dilapangan peneliti akan mendiskusikannya dengan hasil temuan teman mahasiswa SI secara umum untuk kemudian meminta saran apa yang perlu ditambahkan dalam data-data tersebut.

e. Pengecekan anggota

Pengujian kredibilitas data dengan membercek, dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada kepala sumber data yang telah diberikan.

8. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih mudah dipahami, maka perlu kiranya penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : **PENDAHULUAN**

Bab pertama ini akan menjelaskan diantaranya konteks penelitia, fokus penelitian, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : **KAJIAN TEORITIS**

Bab kedua menerangkan tentang teori yang akan digunakna sebagai acuan untuk melihat fenomena yang ada didalam kelompok BONEK 'KANBERA' Surabaya. Landasan teori yang dikemukakan dalam bab ini meliputi proses komunikasi dan pola komunikasi

BAB III : **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Peneliti juga akan menyajikan sasaran penelitian, pengumpulan data, serta keabsaan data yang diperoleh dilapangan.

BAB IV : **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab selanjutnya menjelaskan proses penyajian dan analisis data. Semua data disjikan sesuai dengan metode yang dipakai kemudian keseluruhan data yang diperoleh akan ditela'ah secara mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab terahir ini, peneliti menyajikan dua sub bab yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang pokok permasalahan tersebut yang sudah tersusun dengan benar. Dan sub bab selanjutnya merupakan kritik dan saran terhadap pokok permasalahan.

9. Jadwal Penelitian

Tabel 1.2. Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian (dalam 6 bulan)					
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun
01	Pra-Survey/ Studi pendahuluan	√					
02	Pengajuan Matrik Penelitian	√	√				
03	Pembuatan Proposal			√	√		
04	Seminar Proposal				√		
05	Pengumpulan Data				√	√	
06	Analisis Data					√	
07	Penulisan Laporan					√	√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab terakhir ini, peneliti menyajikan dua sub bab yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang pokok permasalahan tersebut yang sudah tersusun dengan benar. Dan sub bab selanjutnya merupakan kritik dan saran terhadap pokok permasalahan.

9. Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian (dalam 6 bulan)					
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun
01	Pra-Survey/ Studi pendahuluan	√					
02	Pengajuan Judul Penelitian	√	√				
03	Pembuatan Proposal			√	√		
04	Seminar Proposal				√		
05	Pengumpulan Data				√	√	
06	Analisis Data					√	
07	Penulisan Laporan					√	√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id